

Seri Buku Ajar

Kebijakan Pembangunan Ekonomi

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA

Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan

Kementerian Ketenagakerjaan

2022

PROYEKSI KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA

Penulis

Dr. M. Rizal Taufikurahman

**Tahun
2022**

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| BAB I. PENDAHULUAN | 4 |
| 1.1. Latar Belakang | 4 |
| 1.2. Tujuan Penyusunan Dokumen | 7 |
| 1.3. Ruang Lingkup | 7 |
| 1.4. Output Dokumen | 8 |
| BAB II. TINJAUAN TEORITIS | 9 |
| 2.1. Kawasan Ekonomi Khusus | 9 |
| 2.2. KEK Pariwisata..... | 10 |
| 2.3 Analisis Permintaan Tenaga Kerja dan Faktor yang Memengaruhi | 11 |
| 2.4 Industri Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja..... | 12 |
| BAB III. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA DAN KONDISI KETENAGAKERJAAN | 14 |
| 3.1. Gambaran Umum Kawasan..... | 14 |
| 3.1.1. Luas Areal Kawasan..... | 16 |
| 3.1.2. Jenis Usaha | 18 |
| 3.1.3. Nilai Investasi | 21 |
| 3.2. Kondisi Ketenagakerjaan | 25 |
| 3.2.1. Penduduk Usia Kerja (PUK) | 25 |
| 3.2.2. Pengangguran Terbuka (TPT)..... | 29 |
| 3.2.3. Penduduk Bekerja..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV. PROYEKSI KESEMPATAN KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA..... | 35 |
| 4.1. Ketersediaan Tenaga Kerja di KEK Mandalika dan Kab Lombok Tengah | 35 |
| 4.2. Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika | 37 |
| 4.3. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika..... | 40 |
| 4.4. Dampak Pembangunan KEK Mandalika Terhadap Kesempatan Kerja Sektoral..... | 43 |
| BAB 5. STRATEGI PENYIAPAN TENAGA KERJA DI KEK MANDALIKA | 45 |
| Daftar Pustaka | 49 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika merupakan bagian pengembangan KEK Mandalika yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Kawasan ini bertujuan untuk menopang percepatan sektor pariwisata nasional, khususnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang berada di DPSP Mandalika Lombok Propinsi NTB.

KEK Mandalika terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, Kawasan tersebut ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara *Bau Nyale*, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional.

Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yang telah mengembangkan Nusa Dua Bali mengusulkan pembentukan KEK Mandalika. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.

Dalam KEK Mandalika tersebut juga dibangun sirkuit internasional Mandalika. Sirkuit yang menjadi bagian dari ajang balap motor dunia (Moto

GP) ini diharapkan menjadi magnet bagi daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara. Pengembangan KEK Mandalika ini menjadi bagian dari prioritas pemerintah dalam mendorong industri pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar kedua di Indonesia.

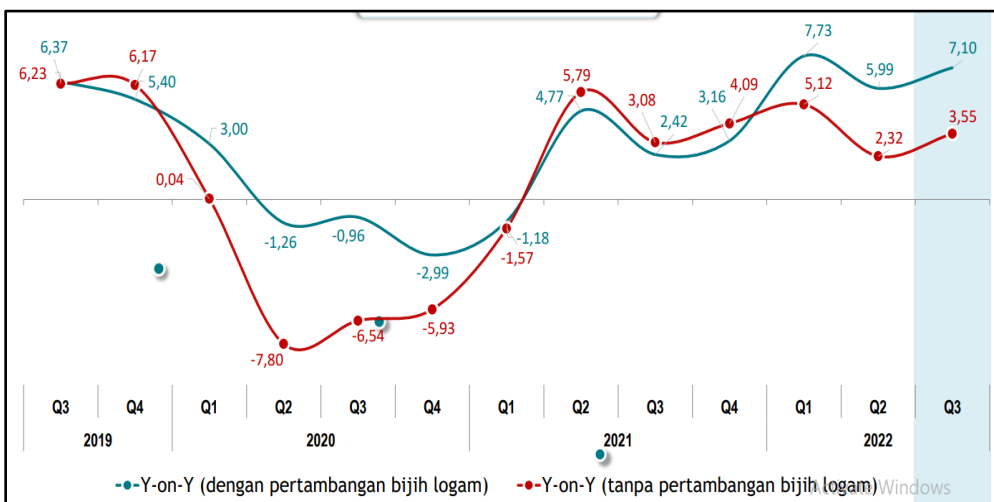
Perhelatan MotoGP di Mandalika tentunya diharapkan dapat menjadi *highlight* sekaligus momentum promosi pariwisata secara global, khususnya kawasan Mandalika, dan memberikan manfaat ekonomi untuk sektor pariwisata dan masyarakat sekitar. Hal ini sekaligus diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi percepatan pemulihan industri pariwisata hingga wilayah lainnya di Indonesia yang cukup terdampak pandemi sejak tahun 2020.

Apabila dilihat dari perannya DPSP Mandalika sebagai salah satu DPSP atau destinasi premium di Indonesia yang sangat potensial mendorong sektor pariwisata nasional dan daerah dalam upaya percepatan pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi (*New Equilibrium*). Diharapkan DSP Mandalika menjadi DSP yang mampu mendorong percepatan sektor pariwisata nasional. Karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah/lokal. Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia bahkan telah menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan dunia lainnya.

Menurut Kementerian Keuangan (2021) menjelaskan bahwa KEK Mandalika dengan luas mencapai 1.035,67 Ha, KEK Mandalika memerlukan pembiayaan investasi yang cukup besar. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan telah memberikan berbagai dukungan fiskal untuk pengembangan KEK Mandalika, antara lain melalui Penyertaan Modal Negara, penjaminan pemerintah, dan fasilitas Penugasan Khusus Ekspor (PKE). Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada ITDC untuk pengembangan Mandalika diberikan sebesar Rp250 miliar di tahun 2015 dan Rp500 miliar di tahun 2020.

ITDC juga mendapatkan dukungan penjaminan pemerintah atas pembiayaan dari Asian Infrastructure and Investment Bank (AIIB) senilai USD248 Juta untuk pembangunan infrastruktur Mandalika.

Penetapan Mandalika sebagai salah satu DPSP yang mendapat fasilitas Kawasan Ekonomi Khusus ternyata sudah membawa pengaruh terhadap perkembangan indikator ekonomi di Lombok Tengah dan propinsi NTB secara umum. pada triwulan I 2022 dimana setelah terjadi event Moto GP, pertumbuhan ekonomi NTB meningkat 7,73 persen (y-o-y). Penyelenggaraan event internasional menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pertumbuhan yang pesat tersebut utamanya disumbang oleh beberapa sektor ekonomi, yakni sektor akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman, sektor transportasi dan pergudangan, sektor konstruksi, pertambangan dan industri pengolahan.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi NTB

Sumber: BPS (2022)

Namun demikian, penetapan Mandalika sebagai DPSP dan KEK di Indonesia perlu didukung oleh kesiapan SDM lokal setempat dalam bentuk tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan pengguna

(dunia usaha). Sebagaimana diketahui, faktor tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap daya saing suatu kawasan. Oleh sebab itu, perlu diketahui jumlah tenaga kerja terampil dan terdidik yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha di KEK Mandalika.

1.2. Tujuan Penyusunan Dokumen

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka kajian ini memiliki tujuan antara lain:

- a) Menganalisis kondisi ketersediaan tenaga kerja di KEK Mandalika sebagai salah satu DPSP di Indonesia, khususnya daerah yang menjadi otoritas pengelola KEK Mandalika yakni ITDC
- b) Menganalisis kebutuhan tenaga kerja di KEK Mandalika
- c) Menganalisis dampak pengembangan KEK Mandalika terhadap kesempatan kerja
- d) Rekomendasi Strategi penyiapan tenaga kerja di KEK Mandalika khususnya daerah yang menjadi otoritas pengelola KEK Mandalika yakni ITDC

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, penyusunan dokumen ini dibatasi pada beberapa ruang lingkup, diantaranya:

- a. Dokumen ini menyusun ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan. Hasil analisis pada dokumen ini disesuaikan pada ketersediaan data.
- b. Dokumen ini menyusun proyeksi kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan di KEK Mandalika yang ditetapkan seluas 1.035,67 Ha.

- c. Dokumen ini Menyusun dampak pembangunan KEK Mandalika terhadap kesempatan kerja sectoral. Pembangunan KEK Mandalika diasumsikan dengan realisasi investasi di Kawasan dan Kabupaten Lombok Tengah.

1.4. Output Dokumen

Output penyusunan dokumen proyeksi ini antara lain:

- a. Dokumen informasi terkini mengenai kondisi ketersediaan tenaga kerja di Kab Lolbok Tengah dan KEK Mandalika.
- b. Dokumen proyeksi kebutuhan tenaga kerja di KEK Mandalika
- c. Dokumen yang menganalisis dampak pembangunan KEK Mandalika terhadap kesempatan kerja

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus, menurut Undang-Undang Nomor 39, Pasal 1 Angka 1 Tahun 2009, adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Menurut Pasal 39, Pasal 2 UU 2009, fungsi kawasan ekonomi khusus dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan strategis ekonomi dan geografis, serta memiliki fungsi seperti kegiatan industri, ekspor, impor, dan lain-lain yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan kegiatan ekonomi yang berdaya saing internasional. Tujuan dibentuknya kawasan ekonomi khusus (KEK) adalah untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia guna meningkatkan penerimaan negara yang digunakan untuk kepentingan masyarakat, yang merupakan bagian penting dari tujuan negara. Hukum yang adil diperlukan untuk mencapai kemaslahatan masyarakat.

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, kriteria yang harus dipenuhi pada kawasan yang ditetapkan sebagai KEK menurut rencana tata ruang wilayah adalah tidak berpotensi mengganggu kawasan hutan lindung dan adanya dukungan pemerintah kabupaten dan kota. KEK harus berada pada posisi strategis atau memiliki potensi sumberdaya yang sangat baik di sektor kelautan dan perikanan, perkebunan, pertambangan dan pariwisata, dengan batas-batas yang jelas baik alam maupun buatan. Pasal 2 Perpres no.2 tahun 2011 menyebutkan bahwa penetapan kawasan ekonomi khusus (KEK) terdiri atas:

- a. Pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus diusulkan oleh Dewan Nasional, yang terdiri dari:

- 1) Badan Usaha, usulan diajukan melalui pemerintah provinsi setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
 - 2) Pemerintah Kabupaten/kota, usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
 - 3) Pemerintah provinsi, usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.
 - 4) Kementrian / Lembaga Non Kementrian menyampaikan usulan kepada Dewan Nasional secara tertulis ditandatangani oleh Menteri kepala pemerintahan non kementrian.
- b. Pengelolaan KEK Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus dilakukan oleh:
- 1) Administrator yang bertugas memberikan izin usaha dan izin lain yang mewajibkan badan usaha untuk mendirikan, menjalankan dan mengembangkan usaha KEK, memantau dan mengendalikan kegiatan KEK yang dilakukan oleh unit usaha KEK, serta menyampaikan laporan berkala dan insidental kegiatan KEK kepada Dewan Daerah.
 - 2) Badan usaha pengelola KEK bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan usaha di KEK. Yang dimaksud badan usaha pengelola yaitu berbentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara) / BUMD (Badan Usaha Milik Daerah, Badan 23 Usaha Koperasi, Badan usaha swasta, atau Badan usaha patungan antara swasta dan/atau koperasi dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan/ atau pemerintah kabupaten/kota.

2.2. KEK Pariwisata

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus diartikan sebagai kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk melaksanakan atau menyediakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Fungsi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

dilakukan untuk mengembangkan dan melakukan suatu usaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pertambangan dan energi, transportasi, maritime, dan perikanan, pos dan telekomunikasi, pariwisata, dan bidang – bidang lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terdiri dari satu atau beberapa zona, yaitu: zona pengolahan ekspor, logistic, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, dan energi yang kegiatannya dapat ditujukan untuk ekspor dan dalam negeri.

KEK sendiri dibagi menjadi beberapa zona yang meliputi; Zona Pengolahan Ekspor, Zona Logistik, Zona Industri, Zona Pengembangan Teknologi, Zona Energi, Zona Ekonomi Lain (Industri Kreatif, Olah Raga), dan Zona Pariwisata.

Zona pariwisata diperuntukkan bagi kegiatan usaha pariwisata untuk mendukung penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, pertemuan, pameran serta kegiatan terkait. Indonesia memiliki kekayaan alam dengan keanekaragaman jenis atraksi wisata alam kelas dunia. Atraksi wisata alam tersebut meliputi daya tarik ekowisata, bahari, pulau-pulau kecil serta danau dan gunung tersebar di seluruh wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan. Kekayaan budaya yang tinggi dan beranekaragam juga menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, KEK Mandalika sendiri memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada dimasyarakat.

2.3 Analisis Permintaan Tenaga Kerja dan Faktor yang Memengaruhi

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi karena tenaga kerja menggunakan faktor produksi lain dalam menghasilkan

barang dan jasa. Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas, maka sehubungan dengan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara upah (yang dilihat dari sisi pengusaha adalah tenaga kerja) dan kuantitas yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan.

Dalam jangka pendek perubahan terjadi sepanjang garis permintaan yang dapat disebabkan oleh perubahan tingkat upah yang mengakibatkan perubahan akan permintaan terhadap pekerja. Sedangkan dalam jangka panjang perubahan permintaan akan tenaga kerja dalam bentuk loncatan atau pergeseran (shift) dapat terjadi karena adanya tambahan hasil produksi secara besar-besaran, peningkatan produktivitas kerja karyawan serta penggunaan teknologi baru.

Menurut Sumarsono (2003:105) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi, nilai investasi dan faktor lain. Sedangkan faktor-faktor lain yang lebih bersifat individualis namun juga sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah faktor keahlian dan pengalaman, faktor umur, faktor jenis kelamin dan faktor pendidikan.

2.4 Industri Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada umumnya ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, dan restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain, meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi para wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha,

salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Agar potensi pariwisata dapat dimaksimalkan dengan baik maka diperlukan tenaga kerja yang terampil di bidang pariwisata. Tidak hanya itu diperlukan juga tenaga ahli bidang kepariwisataan agar perencanaan pariwisata dapat lebih optimal. Tenaga ahli yang memiliki wawasan luas, baik di bidang perencanaan, pengembangan, maupun pemasaran. Semuanya itu, baik tenaga terampil di industri maupun tenaga ahli harus memiliki sikap yang benarbenar professional (Spilane, 2002:94).

BAB III. GAMBARAN UMUM KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA DAN KONDISI KETENAGAKERJAAN

3.1. Gambaran Umum Kawasan

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Daerah Tingkat II di pulau Lombok yang tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan didukung kondisi geografis dan topografi yang bervariasi dan strategis. Bagian utara merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan areal kaki Gunung Rinjani dengan potensial perkebunan seperti kopi, kayu, dan cengkih. Untuk bagian tengah merupakan dataran rendah dengan potensi pertanian padi dan palawija dan telah didukung oleh sarana irigasi yang memadai. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah berbukit dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia yang kini dikenal sebagai kawasan pariwisata dan perikanan.

Keunggulan tersebut diperkuat dengan dukungan pemerintah pusat melalui ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 yang menjadikan bagian Selatan Kab Lombok Tengah sebagai salah satu wilayah pengembangan ekonomi berupa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata, yang kini dikenal sebagai wisata pantai dan kawasan pariwisata kelas dunia The Mandalika¹.

Wilayah Mandalika memiliki potensi dan keunggulan geoekonomi berupa objek wisata bahari dengan pasir putih dan panorama eksotis serta berdekatan dengan Pulau Bali. Sedangkan keunggulan dari sisi geostrategis wilayah Mandalika dekata dengan Bandar Udara Internasional Lombok.

Berdasarkan RTRW Kab Lombok Tengah tahun 2011-2031, wilayah yang menjadi KEK merupakan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dan

¹ Dikutip dari <https://kek.go.id/kawasan/KEK-Mandalika>, diakses tanggal 5 November 2022

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2011, kawasan ini juga termasuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pantai Selatan Lombok dan sekitarnya². Peraturan dan penetapan tersebut menjadi harapan dalam mempercepat perkembangan daerah serta menjadi terobosan pengembangan kawasan dari pinggiran Indonesia dan peningkatan produktivitas masyarakat terutama pembangunan perekonomian di wilayah Kab Lombok Tengah dan sekitarnya.

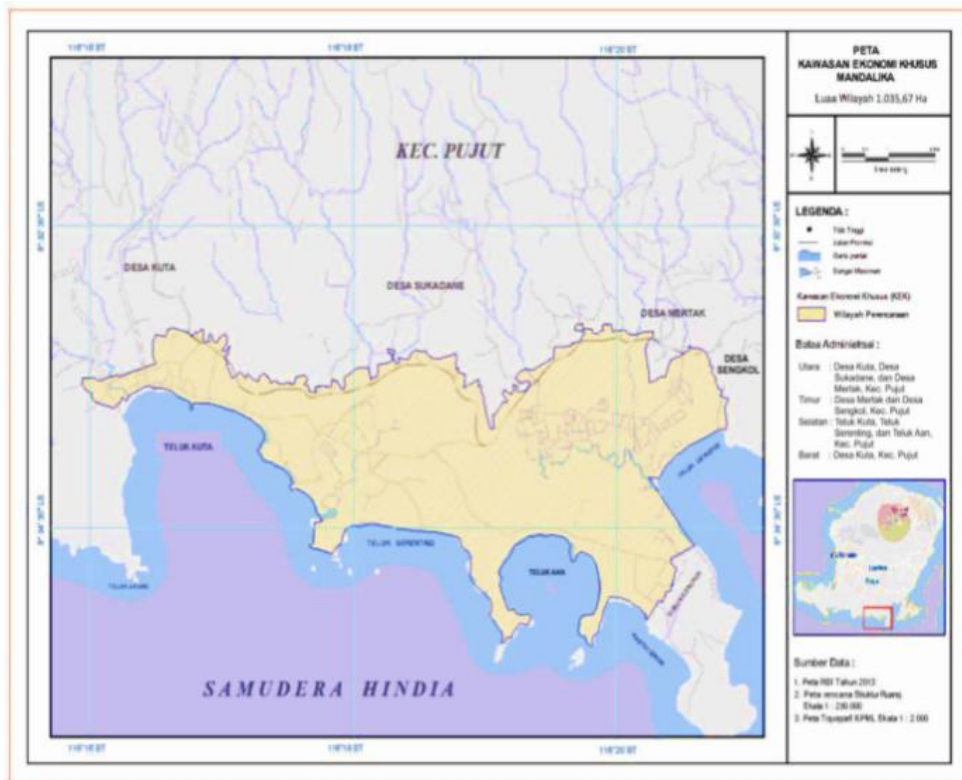
Sejak beroperasi pada 20 Oktober 2017, dibawah pengelolaan PT Indonesia Tourism Development Corporation (PT ITDC) yang telah berpengalaman dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata The Nusa Dua Bali berhasil menunjukkan perkembangan pembangunan yang signifikan, dimana salah satu buktinya dengan berhasil mendukung penyelenggaraan event dunia MotoGP 2022. Hal ini menjadi faktor optimisme terpenuhinya target pertumbuhan pariwisata sebanyak 12 juta pada tahun 2045 dan penyerapan tenaga kerja sebesar 58.700 pada tahun 2025. Dari sisi kelembagaan, Pemerintah Daerah NTB telah menyusun kelembagaan pengelolaan KEK Mandalika yang terdiri dari Dewan Kawasan, Sekretariat Dewan Kawasan, Administrator, dan Badan Usaha Pembangun dan Pengelola KEK disertai dukungan Peraturan Daerah diantaranya Peraturan Bupati nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemberian Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Administrator Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dan Surat Keputusan Gubernur nomor 502-123 tahun 2017 tentang Pendelegasian sebagian Kewenangan Gubernur kepada Kepala Administrator KEK Mandalika untuk Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan dibidang Penanaman Modal³.

² Dikutip dari <https://simreg.bappenas.go.id>, diakses tanggal 5 November 2022

³ Dikutip dari Laporan Perkembangan Pembangunan KEK dan KPBPB di Indonesia 2017-2018, Bappenas

3.1.1. Luas Areal Kawasan

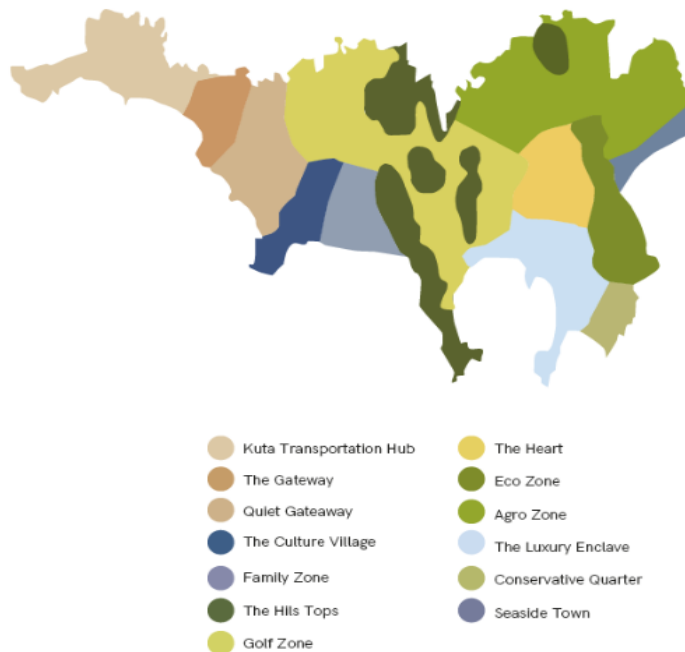
Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 pasal 2 KEK Mandalika memiliki luas 1.035,67 ha yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. PT ITDC sebagai pengelola KEK telah membebaskan seluruh lahan kawasan tersebut sesuai dengan SK Kepala BPN RI nomor 22-23/HPL/BPNRI/2009 dengan status HPL.



Gambar 3.1. Peta Cakupan Pengembangan KEK Mandalika

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 (Lampiran)

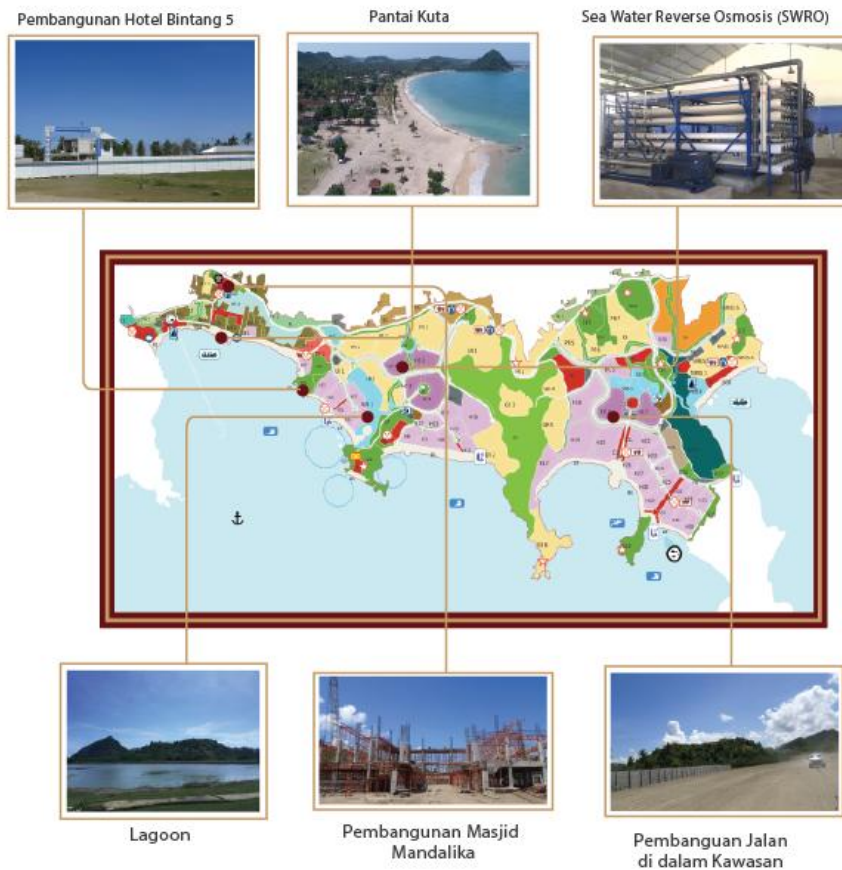
KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan. Adapun berdasarkan masterplan terdapat 13 zona peruntukan, yaitu kuta *transportation hub*, *the gateway*, *quiet gateway*, *the culture billage*, *family zone*, *the hills top*, *gold zone*, *agro zone*, *the luxury enclave*, *conservative quarter*, dan *seaside town*.



Gambar 3.2. Masterplan Pengembangan KEK Mandalika

Sumber: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus RI

Pengembangan terbagi menjadi 2 tahap, yaitu untuk tahap I pada tahun 2017-2019 meliputi (a) pembangunan jaringan uti litas air dan listrik; (b) pembangunan kantor ITDC.; (c) pembangunan WWTP; (d) pembangunan hotel Club Med; (e) penyediaan water sport. Sedangkan untuk tahap II pada tahun 2019-2025 meliputi (a) marina water front; (b) sirkuit motoGP; (c) golf course standar PGA; (d) hotel dan residence; seta (e) branded theme park.

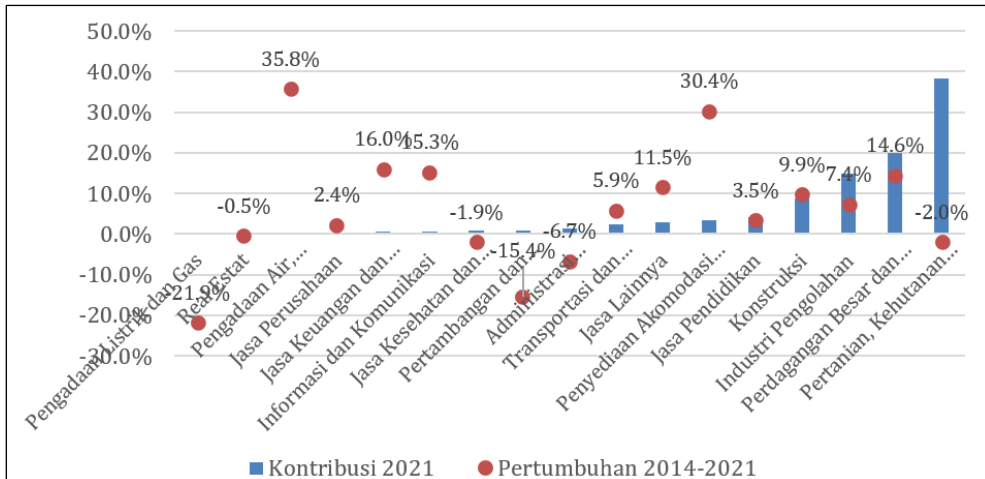


Gambar 3.3. Persebaran Infrastruktur KEK Mandalika

Sumber: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus RI

3.1.2. Jenis Usaha

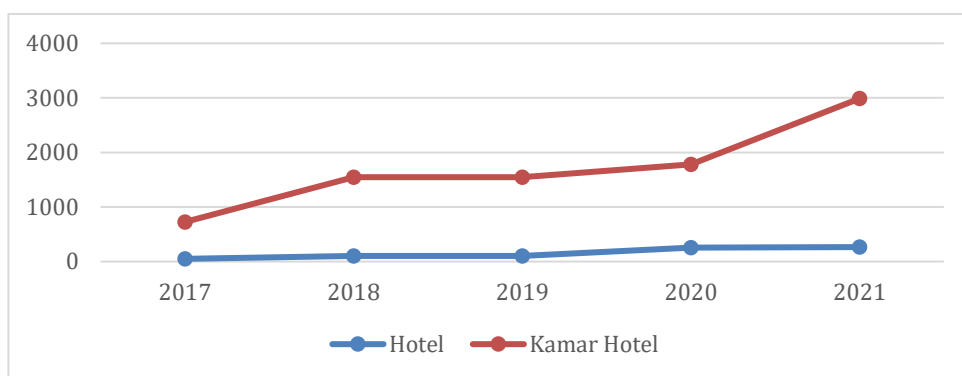
Melihat dari tingkat kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten Lombok Tengah, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi yang tertinggi sebesar 38,4 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan sektor tercepat justru berasal dari sektor yang bersinggungan dengan sektor pariwisata yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.



Gambar 3.4. Distribusi PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah (2021), dimana pada (Gambar 3.5) terdapat peningkatan cukup signifikan terhadap jumlah hotel dari tahun 2017 hingga 2021 sebesar 215 unit. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan jumlah kamar yang mencapai 2047 unit kamar. Pada grafik tersebut juga terlihat bahwa selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 tidak mengakibatkan penurunan signifikan bahkan segera kembali meningkat pada 2021.

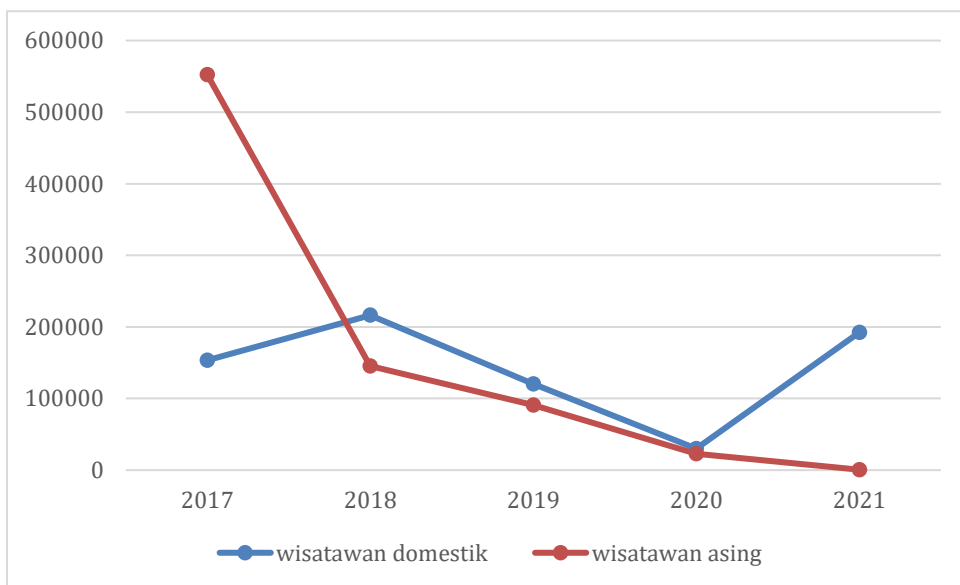


Gambar 3.5 Jumlah Hotel dan Kamar di Kabupaten Lombok Tengah, 2017-2021 (Unit)

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah, 2022

Di sisi lain jika dilihat berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing ke objek wisata Kabupaten Lombok Tengah pada Gambar 3.6 terdapat penurunan signifikan antara tahun 2017-2020 mencapai 109,8%. Namun pada tahun 2021 wisata domestik mulai meningkat sekitar 15,6%, walaupun untuk wisatawan asing tetap mengalami penurunan.

Berdasarkan data-data tersebut menggambarkan bagaimana sektor penyedia akomodasi berupa penginapan dari sisi *supply* memang mengalami pertumbuhan tinggi terutama dengan tingginya demand (wisatawan domestik dan asing) pada 2017. Namun pada 2018-2020 dari sisi *demand* terus mengalami penurunan dan pasca pandemi Covid-19 pada 2021 menjadi momentum titik balik peningkatan *demand*.



Gambar 3.6 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Asing ke Objek Wisata Kabupaten Lombok Tengah, 2017-2021

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah, 2022

Adapun dari sisi data jenis usaha rumah makan dan restoran pada Gambar 3.7 terlihat fluktuatif namun cenderung dari sisi jumlah meja dan kursi dan tenaga kerja, sedangkan untuk jumlah restoran tidak mengalami

perubahan besar. Pada tahun 2018 jumlah restoran mencapai 126 dengan 818 jumlah meja dan 2496 kursi serta menyerap 576 tenaga kerja. Kemudian terjadi penurunan signifikan pada 2019, dimana restoran menurun menjadi 92, begitu pula dengan jumlah meja dan kursi yang berturut-turut menjadi 229 dan 983 unit serta penurunan tenaga kerja menjadi 233 orang. Penurunan tersebut yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi adalah mulainya pandemi Covid-19. Namun menariknya penurunan tersebut tidak lama karena 2020 kembali terjadi peningkatan di posisi seperti yang terjadi pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan restoran yang terjadi pada 2019 hanya penutupan sementara yang tidak menciptakan efek bankrut, sehingga dapat kembali pulih.



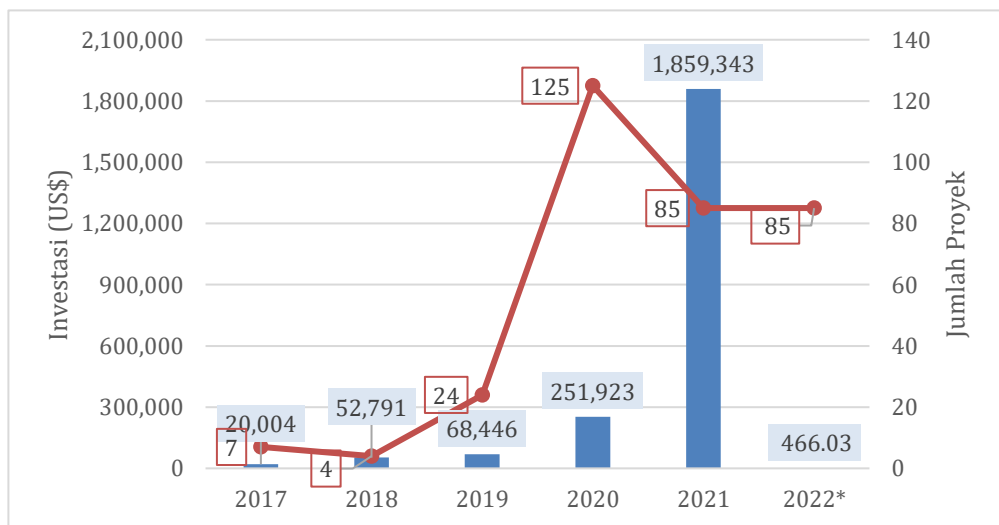
Grafik 3.7 Jumlah Restoran, Meja, Kursi, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Tengah, 2018-2020

Sumber: NTB Satu Data (2022)

3.1.3. Nilai Investasi

Berdasarkan data perkembangan realisasi investasi yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2022), perkembangan

realisasi investasi dalam negeri tahun 2017-2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan (Gambar 3.8). Pada tahun 2017, realisasi investasi dalam negeri sebesar 20.004 USD untuk 7 proyek dan setahun selanjutnya meningkat menjadi 52.791 USD, namun dengan jumlah proyek yang menurun menjadi 4 proyek. Investasi dalam negeri terus meningkat hingga 2021 secara signifikan naik mencapai 83 persen dan merupakan capaian investasi tertinggi sebesar 1,8 juta USD untuk membiayai 85 proyek. Hal ini sejalan dengan adanya masterplan pembangunan KEK Mandalika yang direncanakan dilaksanakan selama 2017-2025. Selain itu pada 2022 The Mandalika telah direncanakan sebagai lokasi MotoGP, sehingga saat itu menjadi momen pembangunan infrastruktur skala besar. Namun terjadi penurunan investasi signifikan pada tahun 2022, yang menggambarkan investasi pada 2022 merupakan investasi lanjutan pada 85 proyek tahun 2021.



Gambar 3.8. Perkembangan Realisasi Investasi Dalam Negeri dan Nilai Proyeknya di Kabupaten Lombok Tengah (2017-2022)

Sumber: BPKM (2022)

Ket: data tahun 2022 merupakan data semester 1

Lebih lanjut, data perkembangan realisasi investasi khususnya PMDN berdasarkan sektor, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Per Sektor 2017-2022

| Sektor | Investasi (Rp Juta) | | | | | |
|--|---------------------|-----------------|-----------------|------------------|--------------------|------------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan / <i>Food Crops, Plantation, and Livestock</i> | | | | | 10,0 | |
| Kehutanan / <i>Forestry</i> | | | 400,0 | 0,0 | | 60,0 |
| Perikanan / <i>Fishery</i> | | 5,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| Industri Makanan / <i>Food Industry</i> | 13,6 | | 12.005 | 19.207,0 | 3.792,6 | 0,0 |
| Industri Kayu / <i>Wood Industry</i> | 9.317,5 | | | 11.000,0 | 0,0 | 0,0 |
| Industri Mineral Non Logam / <i>Non Metallic Mineral Industry</i> | | | | | 2.966,9 | 10.323,2 |
| Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain / <i>Motor Vehicles & Other Transport Equip. Industry</i> | | | | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| Industri Lainnya / <i>Other Industry</i> | | | | 37.627,7 | | 0,0 |
| Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | | 52.786,4 | 0,0 | 0,0 | | 1,5 |
| Konstruksi / <i>Construction</i> | 148,1 | | | 1.195,2 | 925,9 | 6.085,9 |
| Perdagangan dan Reparasi / <i>Trade & Repair</i> | | | 1.078,6 | 0,0 | 1.653,4 | 1.343,7 |
| Hotel dan Restoran / <i>Hotel & Restaurant</i> | 10.524,8 | 0,0 | 52.437 | 11.435,5 | 395.852,4 | 102.086,0 |
| Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi / <i>Transport, Storage & Communication</i> | | | | 169.479,8 | 1.419.856,3 | 96.715,2 |
| Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran / <i>Real Estate, Ind. Estate & Business Activities</i> | | | 0,0 | 600,0 | 1.981,1 | 248.648,8 |
| Jasa Lainnya / <i>Other Services</i> | 0,0 | | 2.525,0 | 1.377,3 | 32.303,9 | 775,1 |
| Total | 20.004,0 | 52.791,4 | 68.445,6 | 251.922,5 | 1.859.342,5 | 466.039,4 |

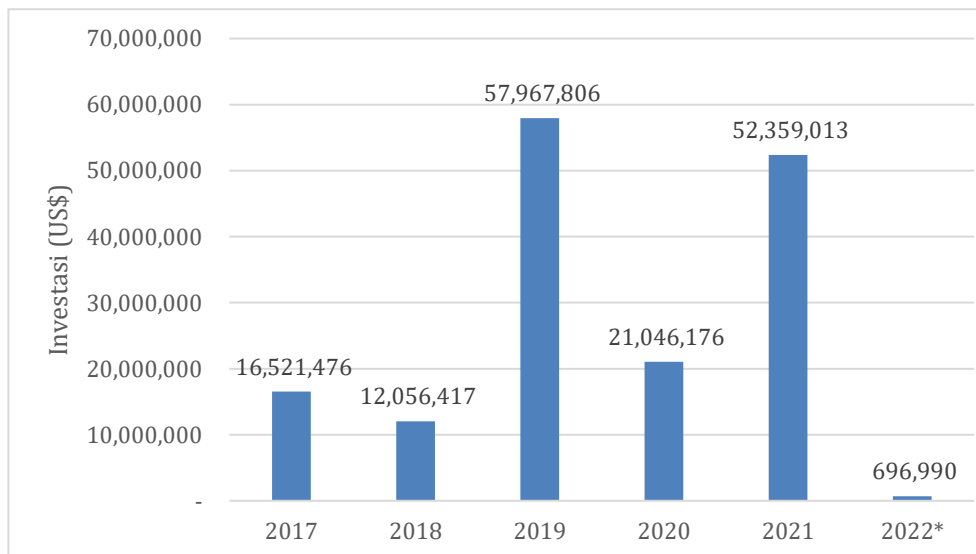
Sumber: BPKM (2022)

Sehubungan dengan peningkatan investasi dalam negeri pada Gambar 3.8 di atas, jika dilakukan pengelompokan per sektor pada Tabel 3.1, maka terlihat didominasi oleh sektor yang berkaitan dengan pariwisata, seperti sektor hotel dan restoran yang tercatat dari 2017-2022 terdapat investasi sebesar Rp572,3 M. selain itu terdapat sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi, dimana selama 2020-2022 terdapat investasi sebesar Rp1,6 T. Data-data tersebut semakin memperkuat justifikasi bahwa

mayoritas investasi dalam negeri pada Gamabr 3.8 merupakan faktor pengembangan kawasan pariwisata terutama KEK Mandalika.

Sedangkan untuk sektor Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yang merupakan penyumbang PDRB tertinggi tidak didukung dengan adanya investasi yang besar. Hal ini dapat menggambarkan bahwa sektor sektor Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menggunakan metode tradisional yang tidak membutuhkan investasi besar. Dugaan ini akan diperkuat pada pembahasan sub bab kondisi ketenagakerjaan.

Berpindah pada data jumlah proyek dari investasi asing (Gambar 3.10), Data menunjukan nilai investasi besar selama 2017-2022, walaupun terdapat fluktuasi, namun setiap adanya penurunan maka di tahun berikutnya terdapat peningkatan dua kali lipat, seperti yang terjadi pada tahun 2018 terjadi penurunan sekitar 4,4 juta USD, namun pada tahun 2019 meningkat signifikan hingga mencapai 57,9 juta USD. Hal tersebut berulang pada 2020 dan 2021. Sedangkan untuk 2022 semester 1 tercatat hanya 696,9 ribu USD, dimana penurunan tersebut sama dengan data investasi dalam negeri tahun 2022. Sehingga dapat di justifikasi bahwa investasi tersebut merupakan pembiayaan pada proyek-proyek yang terjadi pada 2021.



Gambar 3.10. Perkembangan Jumlah Proyek Penanaman Modal Asing di Kabupaten Lombok Tengah (2017-2022)

Sumber: NTB Satu Data (2022)

Berdasarkan data investasi di atas terdapat fakta menarik terkait investasi untuk Kabupaten Lombok Tengah, antara lain: i) investasi masih di dominasi pada sektor tertentu terkhusus sektor yang berkaitan dengan pariwisata; ii) adanya peningkatan investasi pada tahun-tahun tertentu, dimana siklus tersebut terjadi baik untuk investasi dalam negeri maupun investasi asing, dimana tahun-tahun tersebut merupakan tahun persiapan agenda MotoGP yang diselenggarakan di pengembangan KEK Mandalika.

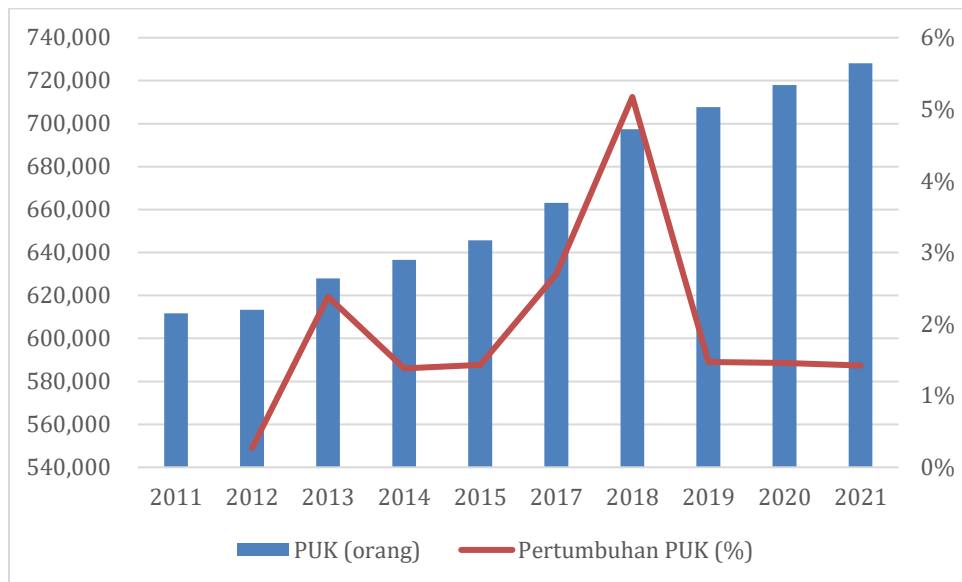
Sehubungan dengan hal-hal di atas menggambarkan bahwa adanya pengembangan KEK Mandalika telah memberikan faktor positif terhadap pertumbuhan investasi Kabupaten Lombok Tengah. Jika KEK Mandalika dapat beroperasi secara menyeluruh sesuai *masterplan* yang telah disusun dan akan dikerjakan secara berkala selama 2017-2025, maka akan menjadi potensi pertumbuhan ekonomi positif bagi Kabupaten Lombok Tengah, baik dari sisi pendapatan wisatawan maupun dari sisi terbukanya lapangan usaha baru.

3.2. Kondisi Ketenagakerjaan

3.2.1. Penduduk Usia Kerja (PUK)

Untuk mengetahui profil dan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Tengah, perlu adanya identifikasi terhadap Penduduk Usia Kerja (PUK) di kabupaten ini. PUK terdiri atas penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja yang berusia 15 tahun ke atas. PUK setidaknya mampu melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).

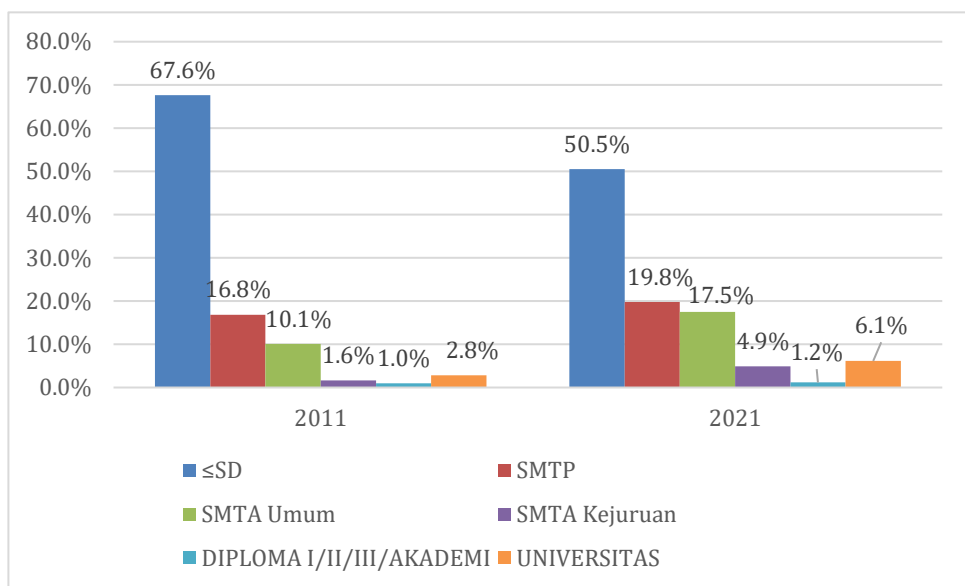
Berdasarkan data BPS Sakernas Agustus 2021, pada tahun 2021 Penduduk Usia Kerja (PUK) Kabupaten Lombok Tengah sebesar 728.150 penduduk. Adapun pertumbuhan PUK dari 2012-2021 sebesar 2,2 persen per tahun. Berdasarkan PUK 2021 terdiri atas 546.494 penduduk yang masuk sebagai angkatan kerja dan 181.656 penduduk bukan angkatan kerja. Sebanyak 546.494 angkatan kerja atau 75,05 persen dari PUK merupakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jika dibandingkan dengan 2011, capaian TPAK 2021 mengalami peningkatan 2 persen.



Gambar 3.11. Penduduk Usia Kerja Kabupaten Lombok Tengah
 Sumber: BPS Sakernas (2011-2021)

Jika dilihat dari jenis kelamin, sebanyak 52,98 persen PUK tahun 2021 didominasi oleh perempuan. Capaian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu yang mencapai 54,47 persen. Selain itu, jika dilihat dari tempat tinggal, mayoritas sebanyak 62,74 persen PUK tinggal di wilayah perdesaan sementara hanya 37,26 persen yang tinggal di wilayah perkotaan. Sejalan dengan data tersebut, untuk TPAK wilayah perdesaan lebih tinggi dari perkotaan, namun dari sisi jenis kelamin TPAK laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Di sisi lain berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, mayoritas PUK masih berada di tingkat pendidikan dengan tamatan dan tidak tamat SD, dimana di tahun 2011 mencapai 67,6 persen dan cenderung menurun selama 10 tahun, namun dengan penurunan yang cukup rendah, sehingga TUK 2021 untuk tingkat ini masih sebesar 50,5 persen. Sedangkan untuk kelompok pendidikannya lainnya memiliki presentase yang cukup rendah terutama untuk lulusan diploma dan universitas, sehingga dapat disimpulkan PUK Kabupaten Lombok Tengah memiliki tingkat pendidikan yang masih sangat rendah.

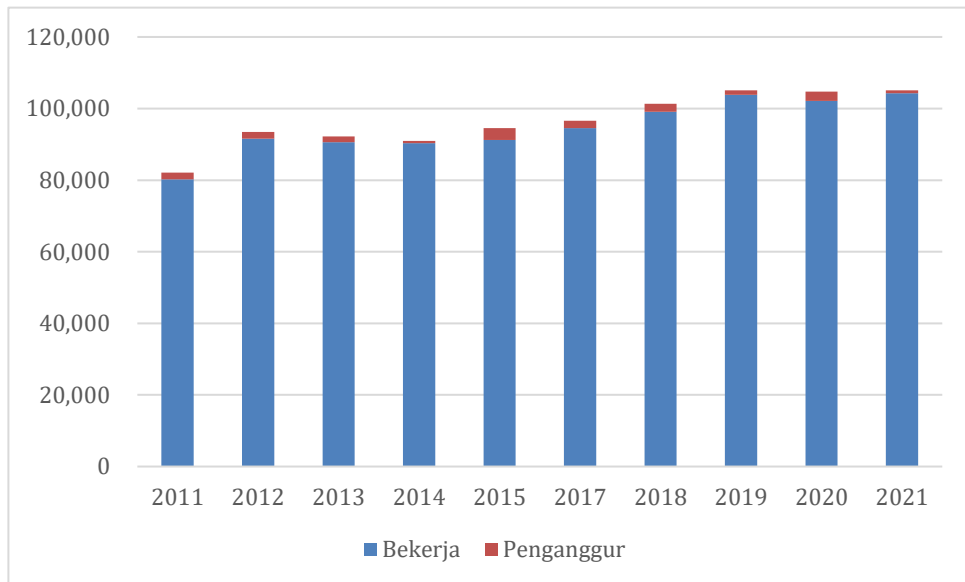


Gambar 3.12 Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: BPS Sakernas (2021)

Adapun sehubungan dengan data angkatan kerja terdiri atas penduduk bekerja dan penganggur. Angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Lombok Tengah 2021 sebanyak 533.762 orang atau 97,67 persen dari total angkatan kerja. Capaian angkatan bekerja terhadap total angkatan kerja disebut sebagai Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK 2021 mengalami peningkatan hanya 0,4 persen jika dibandingkan tahun 2011. Hal

ini menggambarkan peningkatan penduduk yang bekerja masih lambat daripada pertumbuhan angkatan kerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi dengan keterbatasan lapangan usaha di Kabupaten Lombok Tengah.



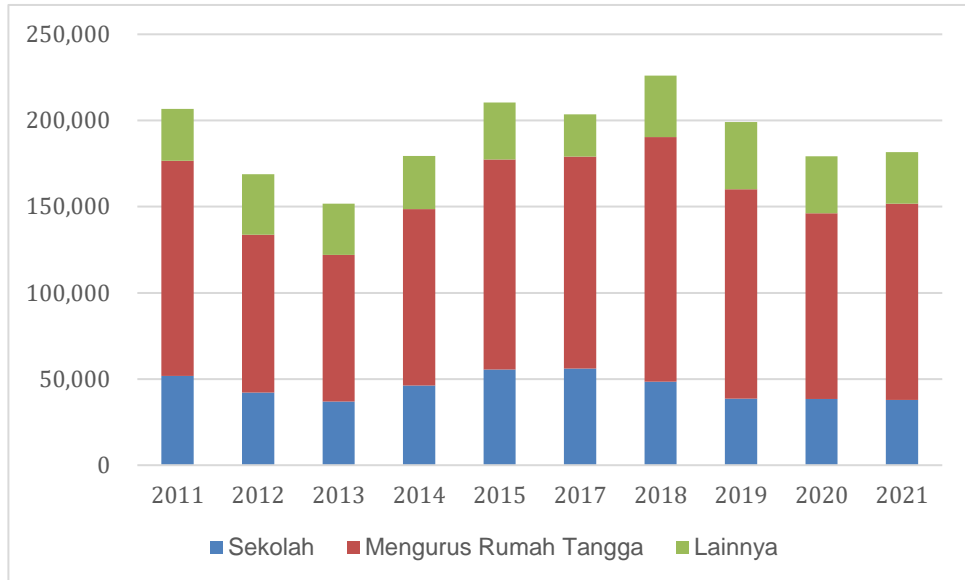
Gambar 3.13 Angkatan Kerja Penganggur dan Bekerja

Sumber: BPS Sakernas (2021)

Sementara untuk data bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga dan kelompok penduduk yang tidak termasuk melakukan dua kegiatan tersebut. Untuk Kabupaten Lombok Tengah kelompok penduduk bukan angkatan kerja lebih rendah dari kelompok angkatan kerja. Pada tahun 2021 kelompok bukan angkatan kerja hanya 25 persen, dimana terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, bersekolah, dan lainnya. Adapun untuk Kabupaten Lombok Tengah mayoritas terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga yang mencapai 62,68 persen. Sedangkan untuk penduduk yang bersekolah sebesar 20,84 persen.

Sehubungan dengan penduduk bukan angkatan kerja yang bersekolah memiliki tren yang cenderung menurun selama 2011-2021

sebesar 3,4 persen. Hasil tersebut cukup baik sejalan dengan TKK yang cenderung positif, walaupun belum signifikan.



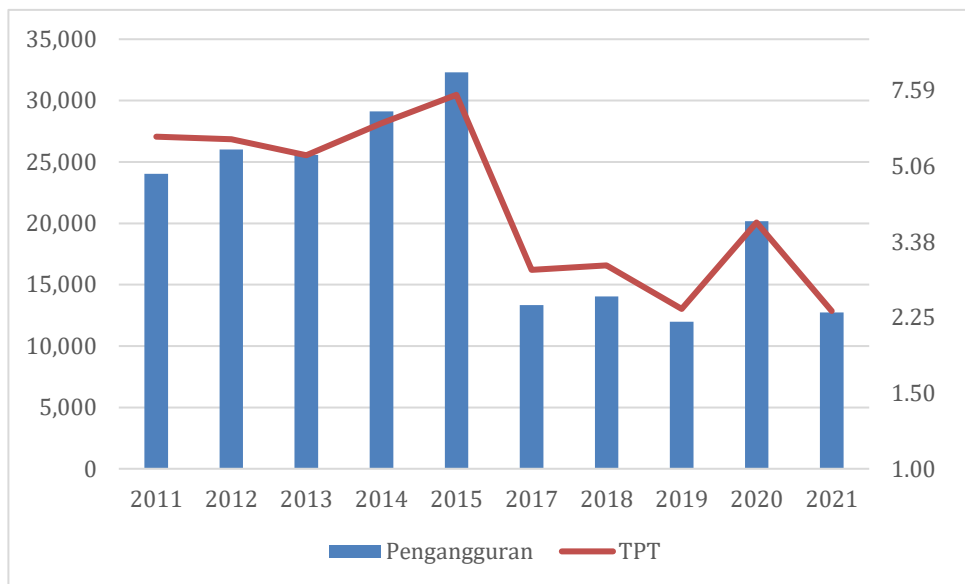
Gambar 3.14 Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan

Sumber: BPS Sakernas (2021)

3.2.2. Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran terbuka di Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengalami penurunan selama periode 2011-2021, namun dari sisi jumlah masih sangat tinggi. Pada 2011, pengangguran terbuka tercatat 24.037 penduduk, sedangkan pada 2021 menurun menjadi 12.732 penduduk. Hal ini menggambarkan tingginya tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja di tengah meningkatnya angkatan kerja di Kabupaten Lombok Tengah. Pada tahun 2014-2015 menjadi peningkatan pengangguran dengan tingkat tertinggi sebesar 32.300 jiwa. Setelah itu terjadi penurunan yang cukup signifikan dari 7,42 persen menjadi 2,9 persen. TPT terendah pada tahun 2019 sebesar 2,3 persen, namun pandemi Covid-19 2020 memberikan

dampak peningkatkan sebesar 59% kepada pertumbuhan TPT. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena kembali pulih di 2021, terutama dengan adanya peningkatan investasi yang signifikan pada tahun 2021 (Gambar 3.8) serta pembangunan besar di KEK Mandalika dan sekitarnya untuk menyambut perhelatan MotoGP 2022.



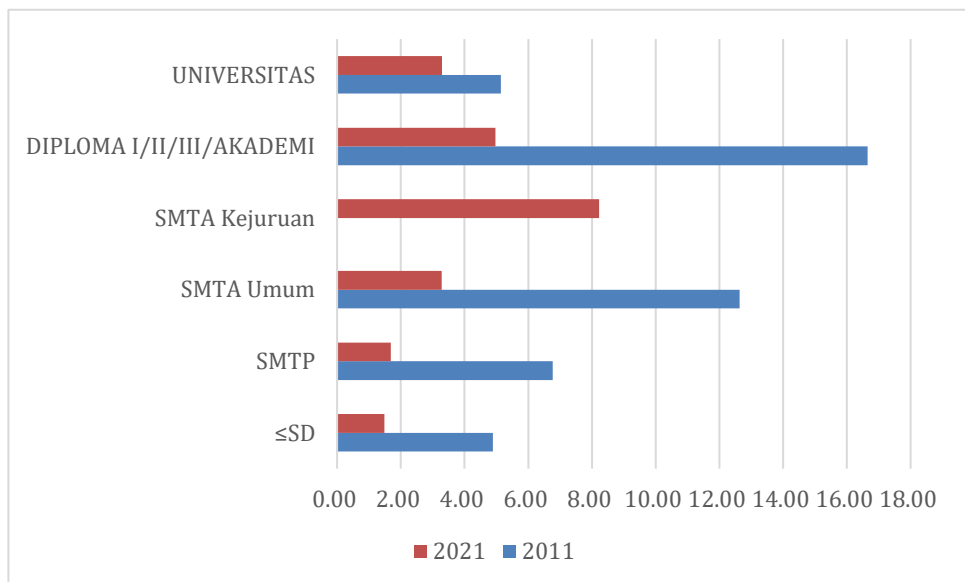
Gambar 3.15 Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: BPS Sakernas (2021)

Di sisi lain Jika melihat dari tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan terakhir berada di lulusan Diploma sebesar 16,65 persen di 2021. Berdasarkan Gambar 3.16 juga terlihat tren yang signifikan pada lulusan Diploma selama 2011-2021. Kondisi ini dapat menggambarkan keterbatasan lapangan usaha untuk spesialisasi Diploma di Kabupaten Lombok Tengah, dimana dari sektor lapangan usaha masih di dominasi sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

TPT lulusan SMTA dan SMTP bahkan memiliki kondisi yang lebih baik dari lulusan universitas dan diploma. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan angkatan kerja pada lulusan universitas dan diploma yang

meningkat namun tidak diiringi dengan penyediaan lapangan usaha yang mendukung keahlian lulusan universitas dan diploma. Sehubungan dengan kondisi TPT yang kian meningkat di setiap kelompok pendidikan terakhir, maka semakin menggambarkan urgensi peningkatan investasi di berbagai sektor guna meningkatkan lapangan usaha di sektor yang lebih beragam dan memenuhi kebutuhan percepatan angkatan kerja di Kabupaten Lombok Tengah yang saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.



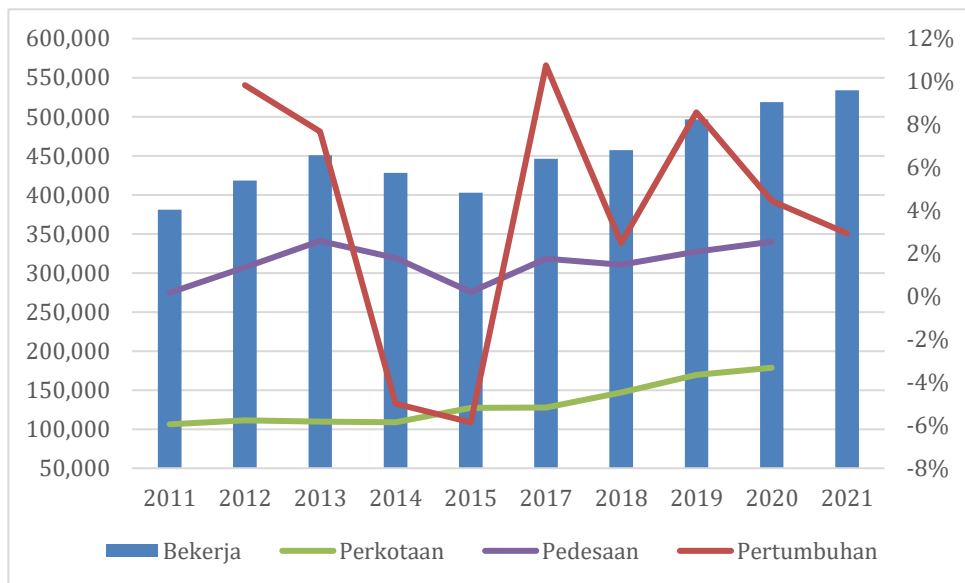
Gambar 3.16. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: BPS Sakernas (2021)

3.2.3. Penduduk Bekerja

Berdasarkan Gambar 3.17 jumlah penduduk yang bekerja di Kab Lombok Tengah cenderung mengalami pertumbuhan yang positif sekitar 3,8% selama 2011-2021, walaupun terdapat kondisi dimana penduduk bekerja mengalami pertumbuhan negatif seperti tahun 2014-2015 dengan penurunan mencapai 6%. Kondisi tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2017 kembali meningkat dan menjadi pertumbuhan tertinggi

mencapai 10,8% dan cenderung tumbuh positif hingga saat ini. Di sisi lain data penduduk bekerja menurut golongan umur menunjukkan hal yang menarik, dimana pekerja di golongan umur 15-19 tahun cukup banyak sekitar 5 - 7,8 persen, walaupun mayoritas pekerja berada di golongan umur produktif antara 20-44 tahun dengan persentase sebesar 63% dari total jumlah penduduk dari keseluruhan golongan umur. Sedangkan dari sisi penggolongan menurut daerah dan jenis kelamin, pertumbuhan pekerja tertinggi selama 2011-2021 terjadi di daerah pedesaan dengan didominasi sebesar 53,5% oleh pekerja laki-laki.

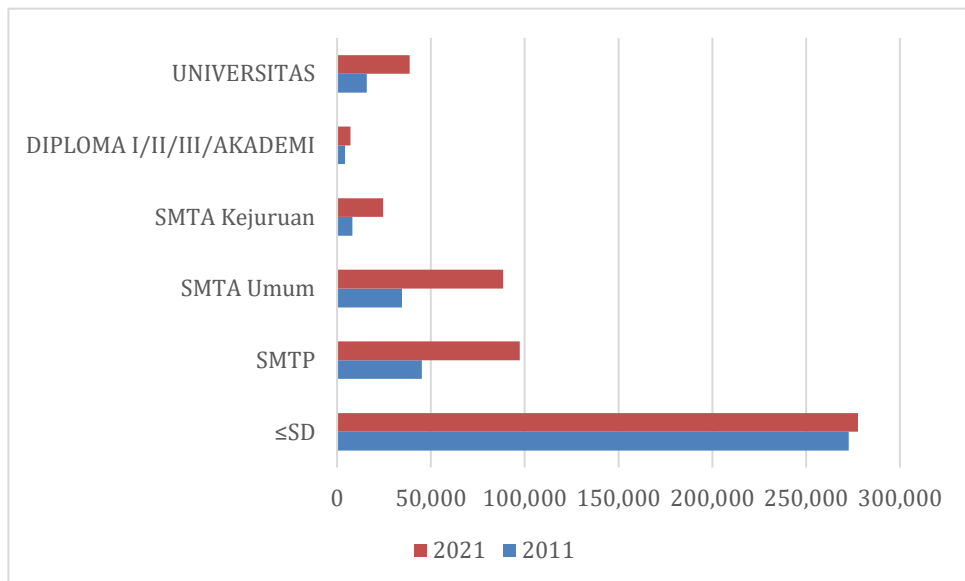


Gambar 3.17. Penduduk Bekerja Kabupaten Lombok Tengah

Sumber: BPS Sakernas (2021)

Dari sisi pengelompokkan penduduk bekerja berdasarkan tingkat pendidikan Mayoritas penduduk bekerja merupakan tamatan atau tidak tamat SD sebesar 52,03 persen pada tahun 2021, namun prosentase tersebut kian mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2011. Sementara lulusan yang berasal dari SMTP menjadi urutan kedua dengan 18,24 persen dari

jumlah penduduk yang bekerja di tahun 2021. Di sisi lain presentase lulusan Diploma dan Universitas masih sangat rendah dengan masing-masing 1,34 persen dan 7,23 persen. Berdasarkan data tersebut, memperlihatkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Kab Lombok Tengah, sehingga menjadi wajar jika pertumbuhan pekerjaan masih terpusat di daerah pedesaan (Gambar 3.17).

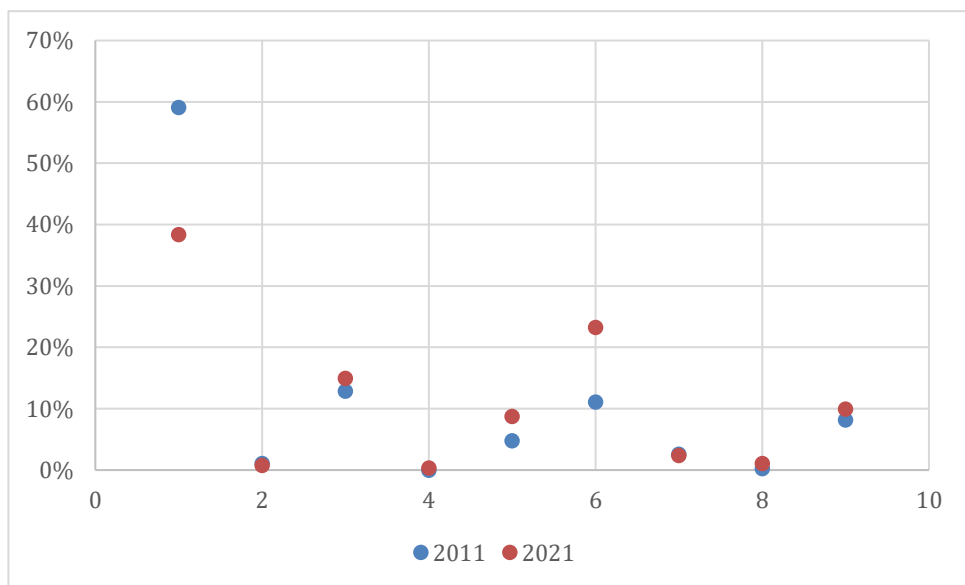


Gambar 3.18. Penduduk Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: BPS Sakernas (2021)

Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki geografis dan topografi yang bervariasi dari perbukitan hingga pesisir, berdasarkan Gambar 3.19 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja di sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yang terus mengalami peningkatan dari 38,4% di tahun 2011 menjadi 59,1% di 2021. Hal ini sejalan dengan hasil Gambar 3.4 dimana sektor tersebut memberikan kontribusi terbesar pada PDRB. Di sisi lain penduduk yang bekerja di sektor yang terkait dengan pariwisata seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel berada di 23,2% pada 2021, dimana presentasi ini menunjukkan

pertumbuhan sebesar 10% dari 2011. Walaupun secara presentase jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini cukup tinggi dibandingkan sektor lapangan usaha lain, namun perlu analisis lebih lanjut apakah hal ini berbandin lurus dengan dengan data nilai investasi yang tinggi untuk sektor pariwisata (Tabel 3.1). Sedangkan untuk sektor lainnya memiliki presentase yang kecil dari sisi jumlah penduduk bekerja maupun dari sisi tren selama 2011-2021. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja terbanyak di Kab Lombok Tengah masih bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Hal ini sejalan dengan data 3.17 dan 3.18 dimana dengan tingkat pendidikan yang masih rendah akan sulit untuk memperluas jangkauan sektor pekerjaan formal yang membutuhkan tingkat pendidikan dengan keahlian khusus.



Gambar 3.19. Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha

1. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; 2. Pertambangan dan penggalian; 3. Industri pengolahan; 4. Listrik, gas dan air; 5. Bangunan; 6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel; 7. Angkutan, pergudangan dan komunikasi; 8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan; 9. Jasa kemasyarakatan

Sumber: BPS Sakernas (2021)

BAB IV. PROYEKSI KESEMPATAN KERJA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

4.1. Ketersediaan Tenaga Kerja di KEK Mandalika dan Kab Lombok Tengah

KEK Mandalika yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah tentunya memerlukan dukungan ketersediaan tenaga kerja khususnya yang berasal dari Lombok Tengah dan daerah penyangga. Diharapkan dengan adanya KEK tersebut, maka akan menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat atau penduduk usia kerja di Kabupaten tersebut. Namun tentunya angkatan kerja di Kabupaten Lombok Tengah tersebut harus memiliki jenjang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan investor di KEK Mandalika.

Berdasarkan data ketenagakerjaan dari BPS, ketersediaan tenaga kerja yang dilihat dari angkatan kerja menunjukkan bahwa pada 2021 terdapat sebanyak 628.397 angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, Angkatan kerja yang berasal dari lulusan SD atau tidak tamat SD yakni sebanyak 305,670 orang, atau mencapai 48 persen dari total Angkatan kerja di Lombok Tengah. Sementara sebanyak 17 persen merupakan Angkatan kerja tamatan SMTP. Dengan kondisi angkatan kerja yang didominasi oleh tamatan Pendidikan rendah, maka hal ini tentunya akan menjadi tantangan bagi penyediaan tenaga kerja terdidik dan terampil untuk memenuhi kebutuhan investor.

Di sisi lain, suplai tenaga kerja lulusan pendidikan menengah atas kejuruan (SMTA kejuruan) masih sebesar 4 persen dari total Angkatan kerja di Lombok Tengah. Sementara Angkatan kerja lulusan perguruan tinggi universitas tercatat sebanyak 8 persen. Dengan dibangunnya sebuah Kawasan yang diharapkan akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru, tentu diperlukan ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Hal ini

akan membawa perubahan pada struktur penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat Pendidikan.

Tabel 4.1. Angkatan Kerja di Kabupaten Lombok Tengah

| PENDIDIKAN | TAHUN | | | | |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| ≤SD | 317,658 | 306,442 | 326,663 | 305,127 | 305,670 |
| SMTP | 89,416 | 87,005 | 88,985 | 112,325 | 105,373 |
| SMTA Umum | 85,008 | 89,213 | 104,162 | 113,146 | 131,900 |
| SMTA Kejuruan | 11,408 | 22,998 | 17,686 | 26,316 | 25,457 |
| DIPLOMA I/II/III/AKADEMI | 11,173 | 14,841 | 8,954 | 10,283 | 8,795 |
| UNIVERSITAS | 46,272 | 48,012 | 39,722 | 40,995 | 51,201 |
| JUMLAH | 560,935 | 568,511 | 586,172 | 608,192 | 628,396 |

Sumber: BPS, 2022

Salah satu sumber ketersediaan tenaga kerja di Kab Lombok Tengah dapat dilihat dari laporan kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Data dari dinas Pendidikan Kab Lombok Tengah menunjukkan bahwa jumlah sekolah (SMK) di Kab tersebut mencapai 65 sekolah. Dari jumlah tersebut, pada 2021 telah meluluskan murid (calon tenaga kerja) sebanyak 3.825 orang. Jika ditinjau dari ketersediaan tenaga kerja yang berasal dari SMK maka terlihat terdapat gap (selisih) yang cukup besar antara ketersediaan tenaga kerja dengan jumlah TK yang diperlukan (sub bab 4.2).

Tabel 4.2. Laporan Kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan di NTB 2021/2022

| LAPORAN KELULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN | | | | | | |
|---|-------------------------|----------------|---------------|----------------|-------------|--------------|
| TAHUN PELAJARAN 2021/2022 | | | | | | |
| No. | Kab/Kota | Jumlah Sekolah | Tahun Belajar | Jumlah Peserta | Tidak Lulus | Jumlah Lulus |
| 1 | Kabupaten Bima | 30 | 3 Th | 1733 | 34 | 1699 |
| 2 | Kabupaten Dompu | 22 | 3 Th | 1549 | 31 | 1518 |
| 3 | Kab. Lombok Barat | 44 | 3 Th | 3750 | 31 | 3719 |
| 4 | Kab. Lombok Tengah | 65 | 3 Th | 3869 | 44 | 3825 |
| 5 | Kab. Lombok Timur | 92 | 3 Th | 5420 | 58 | 5362 |
| 6 | Kab. Lombok Utara | 13 | 3 Th | 1129 | 11 | 1118 |
| 7 | Kabupaten Sumbawa | 19 | 3 Th | 2542 | 28 | 2514 |
| 8 | Kabupaten Sumbawa Barat | 5 | 3 Th | 515 | 0 | 515 |
| 9 | Kota Bima | 11 | 3 Th | 1352 | 39 | 1313 |
| 10 | Kota Mataram | 21 | 3 Th | 2884 | 13 | 2871 |
| TOTAL | | | | 24,743 | 289 | 24,454 |

Sumber: Dinas Pendidikan Propinsi Nusa Tenggara Barat.

4.2. Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika

Sebagai salah satu DPSP di Indonesia, KEK Mandalika memerlukan banyak tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang pariwisata. Berdasarkan Tabel 4.3, total penambahan tenaga kerja pariwisata mencapai 328 orang. Jumlah tersebut tersebar di berbagai klasifikasi jabatan, mulai dari room attendant yang mencapai 48 orang serta front desk agent yang kebutuhan kedepannya mencapai 38.

Tabel 4.3. Kebutuhan Tenaga Kerja Bidang Pariwisata di KEK Mandalika

| No. | Klasifikasi Jabatan yang Dibutuhkan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Front Desk Agent | 16 | 22 | 38 |
| 2 | Guest Relationship Officer | 0 | 6 | 6 |
| 3 | Doorman/Bellman | 10 | 2 | 12 |
| 4 | Telephone Operator | 1 | 5 | 6 |
| 5 | Chef | 14 | 6 | 20 |
| 6 | Baker | 5 | 3 | 8 |
| 7 | Cook Helper | 13 | 9 | 22 |

| | | | | |
|----|---|------------|------------|------------|
| 8 | Head Waiter | 6 | 4 | 10 |
| 9 | Waiter/Waitress | 20 | 17 | 37 |
| 10 | Room Attendant | 34 | 14 | 48 |
| 11 | Public Area Attendant | 11 | 4 | 15 |
| 12 | Laundry | 7 | 7 | 14 |
| 13 | Accounting Administration | 5 | 13 | 18 |
| 14 | IT Staff | 8 | 3 | 11 |
| 15 | IT Officer | 5 | 1 | 6 |
| 16 | Human Resources Administration | 3 | 6 | 9 |
| 17 | Sales Administration | 5 | 4 | 9 |
| 18 | Sales Secretary | 3 | 1 | 4 |
| 19 | Sales Executive | 4 | 1 | 5 |
| 20 | Public Relation Officer | 3 | 1 | 4 |
| 21 | Engineering (Technical, Mechanical, Electrical) | 17 | 2 | 19 |
| 22 | Technical Crew - General Repair & Maintenance | 6 | 1 | 7 |
| | Jumlah | 196 | 132 | 328 |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah

Kebutuhan tenaga kerja yang mayoritas terdapat pada bidang pariwisata menimbulkan implikasi terhadap kebutuhan program pelatihan atau kejuruan bagi calon tenaga kerja. Jenis program atau kejuruan yang diperlukan oleh dunia usaha paling banyak adalah pelatihan terkait bidang pariwisata. Dari total jenis program/kejuruan, sebanyak 72 persen program adalah terkait bidang pariwisata, seperti room attendant, front desk agent, chef, cook helper dan lain sebagainya. Jenis program/kejuruan yang diperlukan selain bidang pariwisata adalah program untuk bidang bisnis dan manajemen, jumlahnya mencapai 49 peserta.

Tabel. 4.4. Jenis Program/Kejuruan yang diperlukan Oleh Dunia Usaha Di KEK Mandalika

| No. | Program/Kejuruan | Jumlah Peserta (orang) |
|-----|---|---------------------------|
| 1 | Otomotif | 0 |
| 2 | Listrik | 26 |
| | a) Engineering | 19 |
| | b) Technical Crew | 7 |
| 3 | Teknologi Informasi & Komunikasi | 17 |
| | a) IT Staff | 11 |
| | b) IT Officer | 6 |
| 4 | Bisnis dan Manajemen | 49 |
| | a) Accounting Administration | 18 |
| | b) Human Resource Administration | 9 |
| | c) Sales Administration | 9 |
| | d) Sales Executive | 5 |
| | e) Sales Secretary | 4 |
| | F) Public Relationship Officer | 4 |
| 5 | Garmen | 0 |
| 6 | Pariwisata | 236 |
| | a) Room Attendant (48) | 48 |
| | b) Front Desk Agent (38) | 38 |
| | c) Waiter/Waitress (37) | 37 |
| | d) Cook Helper (22) | 22 |
| | e) Chef (20) | 20 |
| | f) Public Area Attendant (15) | 15 |
| | g) Laundry (14) | 14 |
| | h) Doorman/Bellman (12) | 12 |
| | i) Head Waiter (10) | 10 |
| | j) Baker (8) | 8 |
| | k) Guest Relationship Officer (6) | 6 |
| | l) Telephone Operator (6) | 6 |
| 7 | Teknik Mekanik | 0 |
| 8 | Pertanian & Perikanan | 0 |
| 9 | Meublair | 0 |
| 10 | Bangunan | 0 |

4.3. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika

Sebelum melakukan penyusunan proyeksi kebutuhan tenaga kerja di Kawasan (DPSP) Mandalika, terlebih dahulu perlu dilakukan proyeksi ketersediaan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa struktur angkatan kerja menurut pendidikan masih belum mengalami perubahan signifikan dalam 5 (lima) tahun ke depan. Angkatan kerja terbanyak masih disumbang dari tamatan SD ke bawah yakni 42,7 persen atau 294 ribu orang.

Lebih lanjut, pada 2027 angkatan kerja dari tamatan SMA diprediksi akan mencapai 22,4 persen atau 40.899 orang. Angkatan kerja yang berasal dari tamatan SMK pada 2027 diprediksi mencapai 5,9 persen dari total angkatan kerja di Lombok Tengah. Gambaran mengenai proporsi ketersediaan tenaga kerja tersebut tentunya belum menjawab tantangan penyediaan tenaga kerja di KEK Mandalika. Jika dilihat berdasarkan profil kebutuhan, untuk mengisi klasifikasi jabatan-jabatan di sektor pariwisata maka harus tersedia tenaga kerja dengan lulusan minimal SMK atau telah memiliki standar kompetensi tertentu yang terkait dengan jabatan pada bidang pariwisata.

Tabel 4.5. Proyeksi Ketersediaan Tenaga Kerja (Angkatan Kerja) di Lombok Tengah

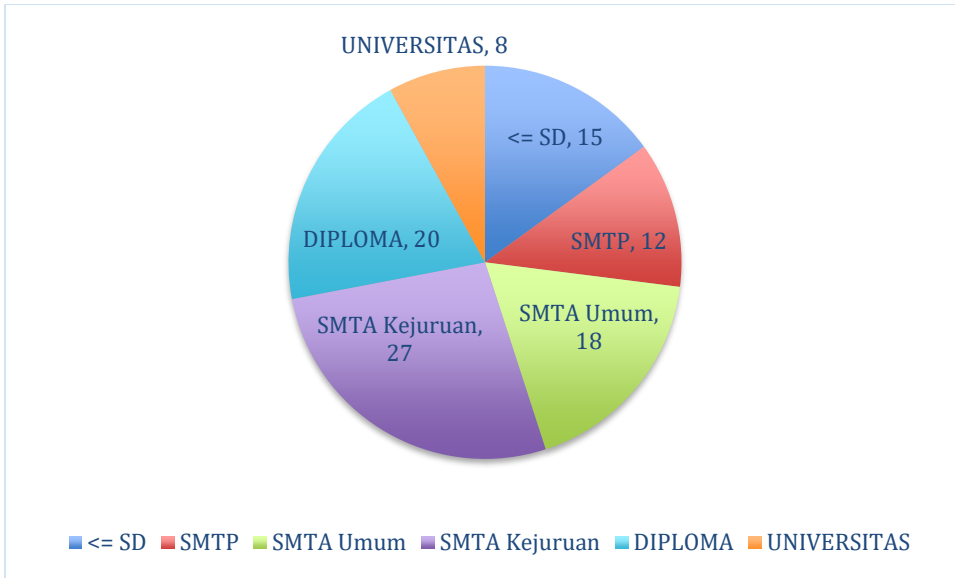
| | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 |
|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| ≤SD | 304,407 | 302,898 | 301,116 | 299,053 | 296,696 | 294,075 |
| SMTP | 106,420 | 107,389 | 108,265 | 109,042 | 109,711 | 110,278 |
| SMTA Umum | 135,691 | 139,476 | 143,233 | 146,948 | 150,603 | 154,200 |
| SMTA Kejuruan | 27,614 | 29,928 | 32,407 | 35,057 | 37,883 | 40,899 |
| DIPLOMA I/II/III/AKADEMI | 9,219 | 9,655 | 10,102 | 10,560 | 11,027 | 11,503 |
| UNIVERSITAS | 54,941 | 58,905 | 63,096 | 67,520 | 72,178 | 77,085 |

| | | | | | | |
|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Total | 638,291 | 648,251 | 658,219 | 668,179 | 678,098 | 688,040 |
|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|

Sumber: Sakernas dan Pusrenaker (diolah)

Pembangunan Kawasan dengan kegiatan ekonomi pariwisata tentunya akan menimbulkan implikasi terhadap kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja. Dengan kehadiran dunia usaha atau investor akan menuntut kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini diduga akan menggeser struktur penduduk yang bekerja menjadi seperti pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 menunjukkan proyeksi proporsi kebutuhan tenaga kerja di KEK mandalika pada 2027, dimana kebutuhan tenaga kerja untuk Kawasan tersebut sudah lebih memerlukan lulusan pendidikan SMK yakni diperkirakan mencapai 27 persen dari total tenaga kerja di KEK Mandalika. Kemudian tenaga kerja lulusan SMA diperkirakan akan mengisi pos tenaga kerja di KEK Mandalika sebanyak 18 persen dan lulusan diploma diperkirakan akan mengisi pos tenaga kerja di KEK Mandalika sebanyak 20 persen. Dengan standar kebutuhan tenaga kerja yang lebih tinggi dari kondisi eksisting (dimana masih didominasi Pendidikan rendah) maka hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan investor.



Gambar 4.1. Proyeksi Proporsi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika pada 2027

Lebih lanjut, jika mengacu pada proyeksi jumlah kebutuhan tenaga kerja berdasarkan masterplan KEK Mandalika, maka pada 2030 akan terserap tenaga kerja sebanyak 58.700 orang. Dari jumlah tersebut, jika diklasifikasikan menjadi beberapa kategori jabatan hingga 2027 maka terlihat seperti pada Tabel 4.6. Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja paling banyak adalah operator/admin yakni sebanyak 19.947 orang (2027), kemudian diikuti dengan tenaga kerja sektor informal sebanyak 18.502 orang. Untuk kategori supporting process dan managerial masing-masing sebanyak 8.705 dan 3.116 orang.

Tabel 4.6. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja di KEK Mandalika Berdasarkan Beberapa Kategori Jabatan

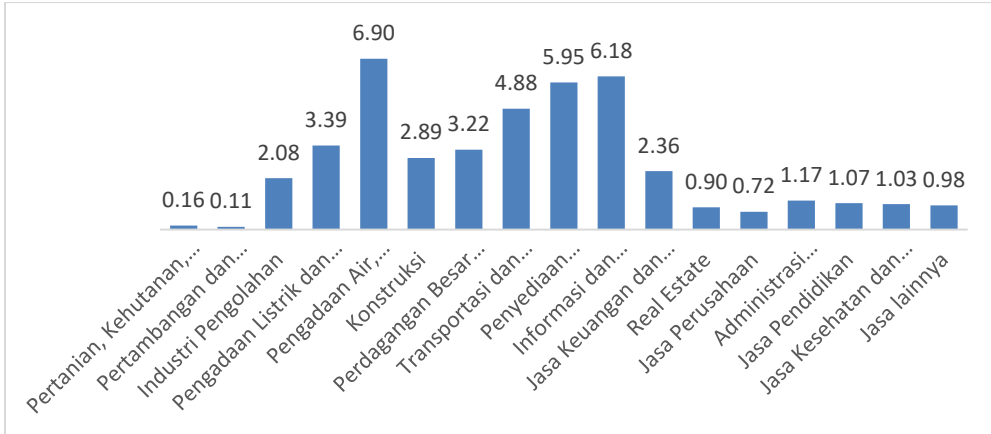
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 |
|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Total | 15.282 | 30.564 | 38.205 | 47.756 | 50.270 |

| | | | | | |
|---------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|
| Managerial | 947 | 1.894 | 2.368 | 2.960 | 3.116 |
| Operator/Admin | 6.064 | 12.128 | 15.160 | 18.950 | 19.947 |
| Supporting Process | 2.646 | 5.293 | 6.616 | 8.270 | 8.705 |
| Sektor Informal | 5.625 | 11.249 | 14.061 | 17.577 | 18.502 |

4.4. Dampak Pembangunan KEK Mandalika Terhadap Kesempatan Kerja Sektoral

Pembangunan KEK Mandalika diprediksi akan memberikan dampak terhadap berbagai indikator ekonomi salah satunya adalah indikator kesempatan kerja sektoral. Analisis ini menggunakan metode ekonomi keseimbangan umum regional. Pembangunan KEK Mandalika yang diasumsikan dengan investasi konstruksi dan pariwisata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesempatan kerja pada sektor pengadaan air sebesar 6,9 persen. Hal ini dikarenakan pada kegiatan awal pembangunan banyak melibatkan tenaga kerja yang terkait dengan penyediaan infrastruktur dasar.

Selanjutnya kesempatan kerja pada sektor informasi dan komunikasi terlihat akan meningkat sebanyak 6,18 persen. Pada bidang yang terkait dengan pariwisata, yakni sektor akomodasi dan penyediaan makan/minum terlihat akan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5,95 persen. Penyerapan tenaga kerja sektor transportasi meningkat 4,88 persen, sektor perdagangan 3,22 persen dan penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi meningkat 2,89 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan Kawasan akan memberikan dampak luas terhadap sektor-sektor lain di luar kegiatan utama di Kawasan.



Gambar 4.2. Dampak Pembangunan KEK Mandalika Terhadap Kesempatan Kerja Sektoral

BAB 5. STRATEGI PENYIAPAN TENAGA KERJA DI KEK MANDALIKA

Dalam rangka mengupayakan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan KEK Mandalika, maka harus segera dipersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan sektoral di KEK Mandalika. Hal ini dirasa sangat urgen dalam rangka mempercepat proses pengembangan Kawasan. Tidak hanya dari tenaga kerja yang eksisting namun juga kebutuhan tenaga kerja dalam jangka panjang yang akan datang sesuai dengan masterplan pengembangan KEK Mandalika.

Keberadaan KEK Mandalika ini akan menyebabkan perubahan struktur penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah dan sekitarnya. Dimana yang saat ini didominasi oleh pekerja dengan pendidikan SLTP ke bawah (Pendidikan rendah). Kedepan akan lebih banyak dibutuhkan pekerja dengan tingkat Pendidikan minimal SMK. Oleh karena itu, perlunya strategi penyiapan tenaga kerja di KEK Mandalika ini dibagi menjadi dua, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Strategi jangka pendek digunakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sudah mendesak dalam rangka percepatan dan realisasi bersifat temporary dan segera ambil putusan dalam satu siklus bisnis, sedangkan strategi jangka panjang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja 10 tahun ke depan.

Strategi Jangka Pendek

Ada beberapa hal yang dapat diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di KEK Mandalika dalam jangka pendek, yaitu penyelenggaraan short course, pengadaan berbagai pelatihan yang mendukung terhadap pengembangan KEK Mandalika. Perlu dilakukan

sosialisasi kebijakan atau program ini, kepada masyarakat agar aware terhadap PSN ini. Jika akan dilakukan peltih, penyusunan modul sertifikasi untuk guru, serta pengembangan LMS (Learning Management System).

Pada rekomendasi program penyelenggaraan short course, lulusan SMK diberikan short course sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha jasa pariwisata di berbagai bidang. Seperti kuliner, fashion atau ekonomi kreatif lainnya. Pembekalan ini berupa hardskill dan softskill. Short course ini dapat diselenggarakan oleh OPD terkait seperti BPVP, ataupun Dinas Ketenagakerjaan bekerjasama dengan pelaku industri serta perguruan tinggi.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam program pelatihan untuk calon tenaga kerja yang akan direkrut adalah, selama ini kuota pelatihan yang disediakan oleh BPVP cukup terbatas, misalnya hanya sekitar 25 peserta, sedangkan calon tenaga kerja yang perlu dilatih mencapai ratusan bahkan ribuan. Di sisi lain, para pelaku usaha yang akan merekrut karyawan dalam jumlah banyak tersebut saat ini masih dalam proses konstruksi sehingga belum memiliki fasilitas untuk melatih calon karyawan. Dengan demikian, kiranya sektor pariwisata urgensinya adalah mempercepat proses pembangunan melalui penguatan sumberdaya ekonomi. Karenanya untuk mensiasati hal tersebut, dapat diupayakan pengadaan sarana dan prasarana pelatihan para calon tenaga kerja di kawasan.

Upaya lain yang juga dapat dilakukan dalam jangka pendek adalah penyusunan modul sertifikasi untuk para pengajar (guru) jurusan/program kompetensi yang terkait dengan pariwisata sehingga guru memahami materi sertifikasi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dari para siswanya. Modul sertifikasi yang paling dibutuhkan adalah modul sertifikasi kejuruan perhotelan. Penyusunan modul ini merupakan upaya menyisipkan materi-materi terkait perhotelan pada kejurusan SMK yang dekat dengan kejuruan perhotelan di Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, perlu dilakukan

beberapa kegiatan yang memperkuat dalam pengambila policy sebagai berikut:

- Mengembangkan SKKNI berbasis kebutuhan dunia usaha (demand based), dengan target pelaksanaan jangka pendek.
- Mengembangkan kurikulum pelatihan yang link and match, melakukan harmonisasi dini dengan pelaku usaha dan calon investor untuk mempersiapkan pelatihan
- Mengembangkan program pelatihan peningkatan produktivitas di BLK, dengan target pelaksanaan jangka pendek
- Mengembangkan kurikulum pelatihan tingkat teknisi dan ahli, dengan target pelaksanaan jangka pendek
- Melaksanakan pelatihan di sektor prioritas (manufaktur, kosntruksi dan jasa industri)
- Relationship untuk Meningkatkan Kemitraan dan Kolaborasi dengan Stakeholders Dalam Rangka Memperkuat Kinerja BLK dan Institusi Pendidikan
- Melakukan soslalisasi konsep dan perencanaan dari level pusat, gubernur, bupati hingga pelksana teknis. Hal ini agar OPD atau SKPD terkait dapat merespon sesuai kebutuhan. Terutama dalam pelatihan yang kompetensi vokasinya sangat terbatas.

Strategi Jangka Panjang

Strategi yang dilakukan dalam jangka Panjang, Salah satu strategi yang dapat diupayakan untuk penyiapan tenaga kerja di KEK Mandalika dalam jangka panjang diantaranya adalah (i) pembentukan kejuruan baru sesuai dengan pariwisata, yaitu prodi program studi dan industri makanan. Hingga saat ini meskipun kebutuhan terbesar tenaga kerja di DPSP Pariwisata lebih kompetensi dan ekonomi kreatif termasuk hospitality, keramahan, dll. Menurut informasi BUPP-KIK, kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Lombok

Tengah terhadap ketiga sektor tersebut akan berlangsung dalam jangka panjang selama beberapa tahun ke depan, karena perlu dibentuk kejuruan baru sebagai bentuk dukungan supply tenaga kerja yang kompeten untuk KEK Mandalika. Pembentukan kurikulum kejuruan baru tersebut harus efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha (baik kejuruan vokasi di level SMK, maupun kejuruan vokasi di level perguruan tinggi (DIII)), maka perlu ada koordinasi yang baik antara stake holder terkait, dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan, Dinas Tenaga kerja, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (untuk perguruan tinggi vokasi), Dinas Ketenagakerjaan atau Kementerian Ketenagakerjaan, serta dunia usaha.

Daftar Pustaka

- BKPM (2022). Diakses melalui situs https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik pada bulan Agustus 2022.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah (2022). Diakses melalui situs: <https://lomboktengahkab.bps.go.id//subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3> pada bulan Agustus 2022.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah (2020). *Produk Domestik Regional Bruto NTB*. <https://lomboktengahkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Inter Regional Input Output 2016*. Penerbit BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Perkembangan Ekonomi Provinsi NTB*. Penerbit BPS NTB, Mataram.
- Banca D'talia, Rome. Devarajan, Shantayanan dan S. Robinson. (2002). *The influence of computable general equilibrium models on policy*. TMD discussion papers 98. International Food Policy Research Institute.
- Buehrer, T. and F.D. Mauro. (1995). *Computable General Equilibrium Model as Tools for Policy Analysis in Developing Countries: Some Basic Principles and an Empirical Application*.
- CNN Indonesia. (2022). *Kesuksesan MotoGP Mandalika 2022 Angkat Sport Tourism Indonesia*. Diambil Kembali Dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220319105716-275-773504/kesuksesan-motogp-mandalika-2022-angkat-sport-tourism-indonesia>
- Kemenparekraf RI. (2021). *Sport Tourism Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Diambil kembali dari Kemenparekraf RI: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Sport-Tourism-Berbasis-Kearifan-Lokal-di-Indonesia>
- Rosidi, A. (2022). *MotoGP Mandalika sumbang Rp12 miliar untuk PAD Lombok Tengah*. Diambil Kembali Dari Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/2827097/motogp-mandalika-sumbang-rp12-miliar-untuk-pad-lombok-tengah>